

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di pulau Jawa, masyarakat mengenal musik yang disebut gending, sedangkan di tataran sunda lebih di kenal dengan pupuh. Syair gending atau pupuh ini, berisi nasehat-nasehat dan panduan dalam menjalani kehidupan. Selain itu music atau lagu-lagu yang diciptakan oleh orang-orang suci biasanya mengakar pada akar budaya daerah masing-masing. Jika kita teliti lebih lanjut, kita akan menemukan bahwa dalam setiap kebudayaan akan ditemukan karya-karya mereka.

Dengan memahami awal keberadaan music yang bersumber dari Tuhan, kita akan mengerti bahwa pada awalnya musik diciptakan untuk mengajak manusia mengingat dan mengagungkan tuhan, serta berbuat kebaikan. Apalagi dalam islam, tauhid merupakan kewajiban pertama yang diperintahkan oleh Allah kepada hambaNya, dan merupakan awal dan akhir dari agama islam, serta merupakan inti lahir maupun batin dari agama islam.

Banyak sekali band-band yang mengusung tema percintaan anak muda atau dewasa. Diantara banyak band-band di Indonesia, hanya sedikit sekali yang sebenarnya menyelipkan pesan mengenai ketuhanan pada karyanya. Terlebih kebanyakan band-band pop di Indonesia mengusung tema cinta yang tidak sesuai dengan akidah ke-islaman. Banyak juga penyanyi, penyanyi grup atau band yang membawakan lirik yang islami, namun penikmatnya tetap tidak terlalu banyak jika di bandingkan dengan lagu-lagu pop yang menyajikan lagu-lagu cinta terhadap kekasih atau orang yang menjadi pujaan hati.

Kekuatan musik religi terdapat pada lirik dan syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Musik religi di Indonesia digunakan untuk mengiringi acara keagamaan,

seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid, maupun bagian hiburan pada acara pernikahan, sunatan, aqiqah, dan kegiatan bernuansa Islam lainnya. Seiring perkembangan dalam dunia musik, banyak musisi yang memasukan lirik-lirik religi ke dalam album modern. Hal itu bias menjadi sarana dakwah yang mudah dicerna oleh masyarakat karena dibawakan dengan sentuhan terkini.

Pada tahun 1974, Selain Nasida Ria, grup musik religi Islam tersukses di Indonesia adalah Bimbo. 4 bersaudara Samsudin Hardjakusumah (*Sam*), Darmawan Hardjakusumah (*Acil*), Jaka Purnama Hardjakusumah (*Jaka*), dan si bontot Iin Parlina Hardjakusumah (*Iin*), ini banyak menelurkan tembang-tembang Islami yang masih abadi hingga ini. Lagu-lagu religi legendaris semacam *Ada Anak Bertanya Pada Bapaknya*, *Sajadah Panjang*, *Rindu Kami Padamu*, *Tuhan*, dan lain-lain tentunya masih akrab di telinga kita, apalagi ketika bulan Ramadhan dan perayaan hari-hari besar Islam.

Grup musik Bimbo sejatinya sudah beredar sejak tahun 1967. Berawal dari Bandung, Bimbo bersaudara sebenarnya pada mulanya mengusung jenis musik pop. Jajaran tembang pop melankolis mereka pun cukup dikenal di era terdahulu, seperti *Melati Dari Jayagiri*, *Semalam di Malaysia*, *Flamboyan*, atau *Melati Putih*.

Bahkan, Bimbo pernah menghasilkan lagu-lagu bernada kritik sosial yang cukup garang. Kala itu, yakni di era 1970 hingga 1980-an, Sam dan adik-adiknya mengaku mencomot pengaruh dari legenda rock dunia, *Queen*.

Bimbo mulai berubah haluan menjadi grup musik religi ketika bertemu dengan sastrawan terkenal, *Taufik Ismail*. Sang penyair besar inilah yang berperan besar membentuk citra Bimbo sebagai pengusung tembang-tembang Islami dengan menciptakan lirik-lirik lagu bernuansa rohani, dan salah satu lirik yang mengandung pesan dakwah yang sangat kuat

dalam lagu bimbo yang berjudul jangan ditunda-tunda seperti lirik yang berisikan *Sembayang fardu janganlah ditunda-tunda, dari subuh sampai dzuhur dari dzuhur sampai ashar dari ashar sampai magrib dari magrib sampai isya.* (<http://Bimboonline.com>)

Lagu-lagu religi ciptaan *Taufik Ismail* ternyata mampu dibawakan dengan sangat pas oleh Bimbo. Alhasil, sejak saat itu, Bimbo pun menjelma menjadi ikon musik Islami di jagat irama tanah air. Album-album rohani mereka laris manis di pasaran dan mengabadi. Bimbo sendiri masih tetap konsisten di jalur musik religi dan masih eksis hingga kini. Dari hal itulah penulis tertarik untuk menganalisis lirik lagu Bimbo dalam album *Qasidah*.

Jadi alasan penulis tertarik dalam meneliti pesan dakwah adalah karena dakwah adalah inti dari agama Islam dan penulis lebih tertarik meneliti grup musik Bimbo karena Bimbo sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengurai pesan-pesan yang di sampaikan oleh Bimbo lewat lagu-lagu dalam album *Qasidah* yang merupakan lagu-lagu yang di ciptakan Taufik ismail ternyata mampu di bawaakan dengan sangat pas oleh Bimbo. Dalam album tersebut penulis memilih sepuluh lagu atau seluruh lagu dalam album *Qasidah*. (<http://Bimboonline.com>).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa isi pesan dakwah pada lagu-lagu group band Bimbo dalam album “Qasidah”?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah dalam album “Qasidah” group band Bimbo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah pada lagu-lagu dalam album “Qasidah” karya group band bimbo.
2. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam album “Qasidah” karya bimbo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi sumbangan bagi pemahaman dan pengertian secara ilmiah tentang pesan dakwah dalam sebuah lagu pop.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bias bermanfaat untuk para muslimin yang menyukai pop bisa memahami pesan dakwah dan mengimplementasikan ketauhidan dalam setiap kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat kepustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah secara etimologi berarti mengajak, menyeru, mengundang dan memanggil. Sedangkan menurut istilah, menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Dakwah tidak hanya sekedar tabligh, ceramah, pidato, atau khutbah saja. Berkaitan dengan islam, dakwah terbagi menjadi dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

Namun, pada implementasinya dakwah merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah, kerja sadar dalam menegakan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Enjang AS, Hajir Tajiri, 2009:11).

Setiap muslim wajib hukumnya untuk melakukan dakwah. Dakwah merupakan tugas hidup yang harus dilakukan, sehingga orang yang mengaku dirinya muslim maka secara otomatis pula dia harus menjadi juru dakwah. Hal ini mengacu pada sebuah hadits, *“sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari-Ku walaupun hanya satu ayat”* (H.R Bukhari Muslim).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap juru dakwah untuk tercapainya keefektifan serta keberhasilan proses dakwah, yaitu kondisi dai, media, pesan, materi, dan lagu. Semua hal tersebut berkaitan satu sama lain.

Untuk mempermudah terwujudnya keberhasilan dalam dakwah, seorang aktifis dakwah professional harus memperhatikan pesan dakwah yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pendakwah guna terwujudnya keefektifan dan keberhasilan proses dakwah. Seorang aktifis dakwah yang professional, dia harus pintar dalam mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mustami semenarik mungkin.

Melihat kondisi masyarakat sekarang yang cukup heterogen, maka problematika dakwah yang dihadapi cukup kompleks. Supaya pesan yang disampaikan kepada mustami efektif, maka seorang juru dakwah harus mempunyai pikiran yang benar-benar dapat memahami medan dakwah yang dihadapi, seperti sosial budayanya sehingga dia dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan metode dan media yang tepat.

Jika seni mampu menjadi media komunikasi, maka seni itu dapat diisi dengan gagasan-gagasan yang indah yang berpijak pada sifat akhlakul kharimah. Pada hakikatnya seni adalah keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi yang terdalam, manusia didorong oleh kecenderungan senima kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu, dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. (Quraisy Shihab, 1996:365).

Seni juga dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengalaman estetika seseorang atau sekelompok orang. Sebagai ekspresi ia menjadi baitan lirik, yang mampu menjadi alat komunikasi sampai kepada sentuhan yang paling dalam.

Imam Ghazali dalam ihya' nya menulis, antara lain : “Barang siapa yang tidak terkesan hatinya oleh musim bunga dan kembang-kembang yang bermekaran , atau alunan musik serta getaran nada dan iramanya. Maka fitrahnya telah mengidap penyakit parah yang sulit disembuhkan.

Pada saat sekarang ini seni musik memang berkembang sangat begitu pesat, maka tidak heran kalau seni musik ternyata sudah menjadi bahasa universal dalam mengekspresikan ide atau pesan. Hal ini dibuktikan dengan adanya grup band atau penyanyi yang berjamur dan mulai digemari lagu-lagunya dan sering maraknya acara bernuansa musik di televisi, radio, dan tempat-tempat lainnya.

Kesenian islam tidak harus berbicara tentang islam. Ia tidak harus berupa nasihat langsung atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan “bahasa” yang indah serta dengan cetusan fitrah. Seni islam adalah ekspresi tentang

keindahan wujud dari sisi pandangan islam tentang alam, hidup, dan manusia yang mengatur menu pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Latar belakang dakwah adalah bagaimana memperkenalkan islam lebih menarik. Hal ini dijelaskan oleh Emha Ainun Najib, menurutnya bahwa musik merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif untuk sekarang ini (Asep Muhidin, Agus Ahmad Safe'I, 2002:28).

Musik dan dakwah merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan, oleh karena itu beruntunglah bagi mereka untuk melakukan hal itu ketika sudah menginjak dewasa. Allah SWT telah membekali manusia dengan dua belahan otak sejak manusia itu dilahirkan. Otak kiri mempunyai fungsi untuk berpikir sedangkan otak kanan berfungsi untuk intuisi.

Oleh karena itu, untuk membuka hati manusia sampai menoleh ke arah yang lebih baik, maka (penciptanya) bergerak untuk menegakan panji-panji islam melalui lirik ciptaanya.

Dengan demikian, dakwah dan seni musik merupakan sangat dibutuhkan sekarang ini, dikarenakan berdakwah dengan menggunakan media seni musik selain bermakna amar makruf nahyi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat.

Dalam sejarah perkembangan islam, musik yang selama ini hanya dijadikan sebagai hiburan oleh masyarakat islam sedikitnya berubah fungsi. Selain cara-cara konvensional yang ada. Seni musik juga dijadikan sebagai media alternatif untuk kelangsungan dakwah islam.

Kalau musik sudah menjadi kebutuhan dalam diri umat sekarang ini, dimanamana musik bisa di dengar, baik di lingkungan public maupun di lingkungan pribadi sekalipun. Musik sudah menjadi makanan sehari-hari buat orang-orang sekarang. Dengan

landasan itulah maka musik bisa sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian umat. Musik bisa dijadikan sarana perenungan dan ajaran sebuah kebaikan dan kesadaran. Dan mungkin sebagai salah satu landasan buat terwujudnya dakwah.

Untuk membangun sebuah komunikasi efektif dan mencapai sasaran yang dituju, maka setiap komunikasi harus menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh Lasswell yaitu who, says what, in which channel, to whom, with what effect? (Mulyana, 2007:147)

Paradigma Lasswell ini, menunjukkan dalam komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

- Who : Komunikator (BIMBO)
- Says what : Pesan/message (lagu/lirik lagu)
- In which channel : Media (audio Mp3, radio)
- To whom : komunikan (pendengar lagu-lagu bimbo)
- With what effect : Efek (Terjadinya perubahan tingkah laku sikap dan perbuatan sesuai pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator). (Tasmara, 1986:48)

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Model Lasswell tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (who) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan, sedangkan unsur pesan (says what) merupakan bahan untuk analisis isi, saluran komunikasi (in which channel) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (to whom) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (with what effect) jelas berhubungan dengan studi akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pendengar atau pemirsa. (Mulyana, 2007: 148)

Sejalan dengan penelitian yang dikembangkan yakni mengenai unsur pesan (says what) maka metode penelitian yang dipakai adalah dengan metode penelitian analisis data. Yaitu metode penelitian dengan maksud untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (audio). (Rakhmat,2001 :89)

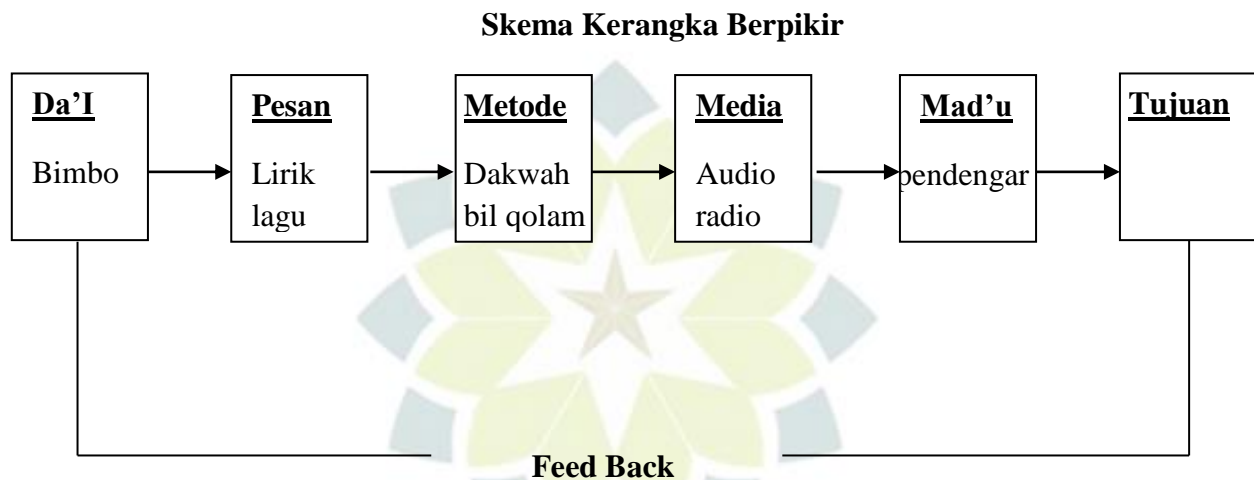
Pesan (message) yang disampaikan oleh komunikator krpada komunikan terdiri atas isi (the content) dan lambang (syimbol). (Uchjana, 2005: 12).

Apabila pesan-pesan (messages) yang dituangkan dalam bentuk lambang tertentu sudah dapat dimengerti dan kemudian mampu menciptakan pengertian yang sama antara komunikator dengan komunikan, maka sampailah kepada tahap berfikir sama.

Media massa merupakan media yang sangat efektif dalam mencapai komunikan. Sesuai dengan karakteristik dari pesan komunikasi massa yang bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Severin dan Tankard bahwa komunikasi massa adalah sebagian keterampilan (skill), sebagian seni (art) dan sebagian ilmu (science). Tanpa dimensi menata pesan tidak mungkin media surat kabar, majalah, tabloid, radio siaran, televise, dan film dapat memikat perhatian khalayak, yang pada akhirnya pesan tersebut dapat mengubah sikap, pandangan, dan perilaku komunikan. (Ardianto, 2004: 39).

Demikian pula dengan pesan dakwah, Ahmad Subandi (1994:135), mengemukakan bahwa bila dikaji dari segi komunikasi maka “pesan dakwah” memuat suatu pernyataan (panggilan) yang disampaikan manusia kepada manusia lainnya seperti halnya unsure pesan dakwah dalam proses komunikasi.

Sejalan dengan hal ini maka penelitian memusatkan perhatian pada kajian bagaimana deskripsi, sistematika dan kategori pesan (substansi pesan dan bentuk pesan) dalam Album “Qasidah” Bimbo.



Buku ilmu komunikasi (uchyana : 1999 : 18)

Sesuai dengan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat diajukan anggapan dasar:

Bahwasannya pendengar lebih mudah mengingat pesan sebuah komunikasi melalui musik, sehingga perlu kiranya untuk diketahui mengenai kualitas pesan-pesan yang disampaikan oleh Bimbo.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana isi pesan yang terdapat dalam lirik lagu-lagu dalam album “Qasidah” Grup Band Bimbo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan dengan jelas isi dari pesan dakwah yang ada pada lirik lagu-lagu dalam album “*Qasidah*” Grup Band Bimbo untuk mempengaruhi dan mengingatkan masyarakat kearah yang lebih baik.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data-data kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang diajukan, data tersebut adalah tentang isi pesan dakwah lirik lagu-lagu dalam album “*Qasidah*” Grup Band Bimbo.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari kaset lagu Album “*Qasidah*” Grup Band Bimbo.
- b. Data Sekunder, yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, artikel, intrnet, dan sumber data yang relevan dengan dakwah islam dan seni musik Group Band Bimbo.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. *Studi dokumentasi*, yaitu dengan cara mencari data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet, dan kemudian mencoba mencari dan mengumpulkan beberapa teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.
- b. *Studi kepustakaan*, yaitu dengan cara membaca dan mengkaji buku, artikel/resensi guna mencari pijakan teoritis terhadap penelitian dan landasan ilmiah yang menjadi / memiliki keterkaitan dengan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan pendeskripsian terhadap satuan lirik Group Band Bimbo dilihat dari pesan yang mengandung nilai dakwah islam. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan.
- c. Menarik kesimpulan.

